

## **INA UMUMKAN INVESTASI PERTAMA DI BIDANG ENERGI HIJAU MELALUI PARTISIPASI PADA PENAWARAN SAHAM PERDANA PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY**

**Jakarta, 24 Februari 2023** – Perubahan iklim semakin nyata, dan menghadirkan pola cuaca yang tidak dapat diprediksi, kenaikan permukaan laut, serta kondisi cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi. Dampaknya mengganggu ekonomi nasional, hingga memengaruhi golongan prasejahtera dan yang paling rentan, merugikan masyarakat, komunitas, serta berbagai negara di seluruh dunia.

Untuk mengatasi perubahan iklim, negara-negara besar termasuk Indonesia, mengadopsi Perjanjian Paris pada COP21 di Paris, Desember 2015. Dalam perjanjian tersebut, semua negara peserta sepakat untuk bekerja dalam membatasi kenaikan suhu global hingga tidak lebih dari 1,5 derajat Celcius.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai Emisi Nol Bersih pada tahun 2060 atau sebelumnya, dan sedang mengembangkan peta jalan yang kredibel menuju sumber energi hijau, seperti energi surya, angin, dan panas bumi, dengan target penggunaan energi terbarukan sebesar 30% pada tahun 2030. Pada periode yang sama, Nationally Determined Contribution (NDC) Indonesia ditetapkan untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tanpa syarat, setidaknya 31% melalui upayanya sendiri pada tahun 2030.

Untuk mendukung tujuan Pemerintah, Indonesia Investment Authority (INA) memasukkan Energi Hijau & Transformasi sebagai salah satu dari empat sektor utama investasi, bersama dengan sektor Kesehatan, Infrastruktur & Logistik, dan Digital, untuk menarik dan menyebarkan sejumlah besar investasi dalam jangka menengah hingga panjang. Secara khusus, investasi dalam Penawaran Saham Perdana PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menegaskan niat kuat INA untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan sektor hijau.

### **Memaksimalkan Sumber Energi Hijau Yang Belum Dimanfaatkan**

Sebagai salah satu dari dua sumber energi terbarukan yang bersifat non-intermiten (dapat diandalkan untuk memasok daya selama 24 jam), energi panas bumi memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan energi dunia, khususnya di daerah sekitar batas lempeng tektonik dengan konsentrasi aktivitas panas bumi yang tinggi.

Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan potensi energi panas bumi yang signifikan, dengan perkiraan potensi sumber daya panas bumi sebesar 24 Gigawatt (GW). Saat ini, Indonesia memiliki kapasitas terpasang sekitar 2,3 GW energi panas bumi, kurang dari 10% dari total potensi yang ada. Melalui investasi INA di PGE, yang merupakan salah satu platform panas bumi terbesar di dunia dengan kapasitas terpasang, dimiliki, dan dioperasikan sebesar 672 MW, dan kapasitas sumber daya 1.205 MW melalui kontrak yang dioperasikan bersama, kami memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan energi negara dan mengurangi ketergantungannya pada bahan bakar fosil.

Pada kesempatan ini pula, INA menyambut kehadiran Masdar Clean Energy, pemimpin global dalam energi terbarukan dan pembangunan berkelanjutan, sebagai investor signifikan dalam pencatatan saham perdana PGE, Masdar Clean Energy membawa pengalaman internasional mereka untuk mengeksplorasi potensi pembangkit listrik tenaga panas bumi secara menyeluruh.

“Inisiatif ini menjadi investasi pertama INA di sektor energi hijau, dan merupakan bentuk dukungan sepenuh hati kami dalam pencapaian komitmen Emisi Nol Bersih pada tahun 2060. Hal ini pun merupakan bagian tak terpisahkan dari filosofi investasi yang bertanggung jawab, dan komitmen kami untuk membantu transisi energi dan membangun masa depan energi yang lebih berkelanjutan dan aman untuk Indonesia,” ujar Ketua Dewan Direktur INA, Ridha Wirakusumah.

INA memiliki keyakinan tinggi dalam menggunakan pendekatan *forward-looking*, dengan berinvestasi secara berkelanjutan pada sektor energi hijau untuk menghasilkan pengembalian finansial jangka panjang yang berkelanjutan di tengah perubahan dunia yang sangat cepat.

Didirikan pada akhir tahun 2020, INA memberikan kesempatan bagi investor global dan domestik untuk berpartisipasi dalam situasi makro Indonesia yang kuat dan berinvestasi bersama INA. INA memfokuskan investasinya pada sektor yang tidak hanya memberikan nilai-nilai ekonomi, tetapi juga nilai-nilai sosial, serta menjunjung tinggi standar ESG dan tata kelola terdepan di industri.

**-Selesai-**

### **Tentang Indonesia Investment Authority (INA)**

Indonesia Investment Authority adalah Lembaga Pengelola Investasi Indonesia yang diberi mandat untuk meningkatkan investasi guna mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan membangun kekayaan negara untuk generasi mendatang. INA melakukan kegiatan investasi dan berkolaborasi dengan institusi investasi terkemuka global dan domestik dalam sektor-sektor yang memperkuat keunggulan Indonesia dan memberikan imbal balik yang optimal.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi [www.ina.go.id](http://www.ina.go.id).

#### **Kontak Media**

Masyita Crystallin  
Juru Bicara  
[masyita.crystallin@ina.go.id](mailto:masyita.crystallin@ina.go.id)  
+62 21 3970 9090

Putri Dianita  
VP Communications  
[putri.dianita@ina.go.id](mailto:putri.dianita@ina.go.id)  
+62 811 9949 387